

BAB III

METODE PENELITIAN

Setiap penelitian memerlukan metode agar proses penelitian dapat berjalan lancar dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu mengenai kejadian - kejadian dan peristiwa yang sedang berlangsung maka metode yang sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik penyebaran angket dengan jenis angket tertutup, yaitu responden diberi sejumlah pertanyaan yang menggambarkan hal- hal yang ingin di ungkap dari variabel- variabel yang ada disertai dengan alternatif jawaban.

A. Jenis dan pendekatan Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹

Pendekatan Penelitian ini merupakan penelitian lapangan kuantitatif. Metodekuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.² Dalam hal ini data tentang kompetensi pedagogik, sosial dan personal guru akidah akhlak dan tipe belajar siswa akan diubah menjadi data skor angka. Kemudian dilakukan perhitungan tentang pengaruh kompetensi pedagogik, sosial, personal guru akidah akhlak terhadap tipe belajar akidah akhlak siswa.

¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 3

² Ibid, *Sugiyono*, hlm. 14

Penulis disini bermaksud mengedepankan kategori-kategori yang berkaitan dengan kompetensi guru antara lain kompetensi pedagogik, sosial, dan personal dalam tipe belajar mata pelajaran Aqidah Akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus. Permasalahan dalam penelitian ini masih belum jelas, holistik, kompleks, dan penuh makna, oleh karena itu menggunakan metode penelitian kuantitatif.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dipilih untuk mengadakan penelitian ini adalah di Madrasah Tsanawiyah (MTs) NU Miftahul Ma'arif Desa Gerung Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/ subjek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek itu.⁴

Adapun Populasi daripada penelitian ini adalah Pada siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus Tahun 2015/ 2016, yang berjumlah 75 siswa.

³ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 61

⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 117

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).⁵

Adapun peneliti disini tidak menggunakan sampel dengan alasan populasi atau jumlah siswa hanya 75 siswa. Dan menurut Arikunto Suharsimi jika jumlah populasi dibawah 100 maka, yang dipakai hanya populasi, tidak sampel. Jadi yang digunakan peneliti hanya populasi yaitu siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus yang berjumlah 75 siswa.

D. Tata variabel penelitian

Kalau ada pertanyaan tentang apa yang anda teliti, maka jawabannya berkenaan dengan variabel penelitian. Jadi variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian diatas ditarik kesimpulannya.

Secara teoritis variabel dapat didefinisikan sebagai atribut seseorang, objek, atau yang mempunyai “variasi” antara satu orang dengan yang lain atau satu objek dengan objek yang lain.⁶ Jadi kalau peneliti akan memilih variabel penelitian, baik dimiliki orang, objek, maupun bidang kegiatan dan keilmuan tertentu, maka harus ada variasinya. Variabel yang

⁵*Ibid*, hlm. 118

⁶Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Alfabeta , Bandung, 2008, hlm. 60

tidak ada variasinya bukan dikatakan sebagai variabel. Untuk bervariasi, maka penelitian harus didasarkan pada sekelompok sumber data atau objek yang bervariasi.

Kerlinger mengatakan bahwa variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari. Di bagian lain Kerlinger mengatakan bahwa variabel dapat dikatakan sebagai suatu sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda (*different values*). Dengan demikian variabel itu merupakan suatu yang bervariasi.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka dapat dirumuskan di sini bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁷

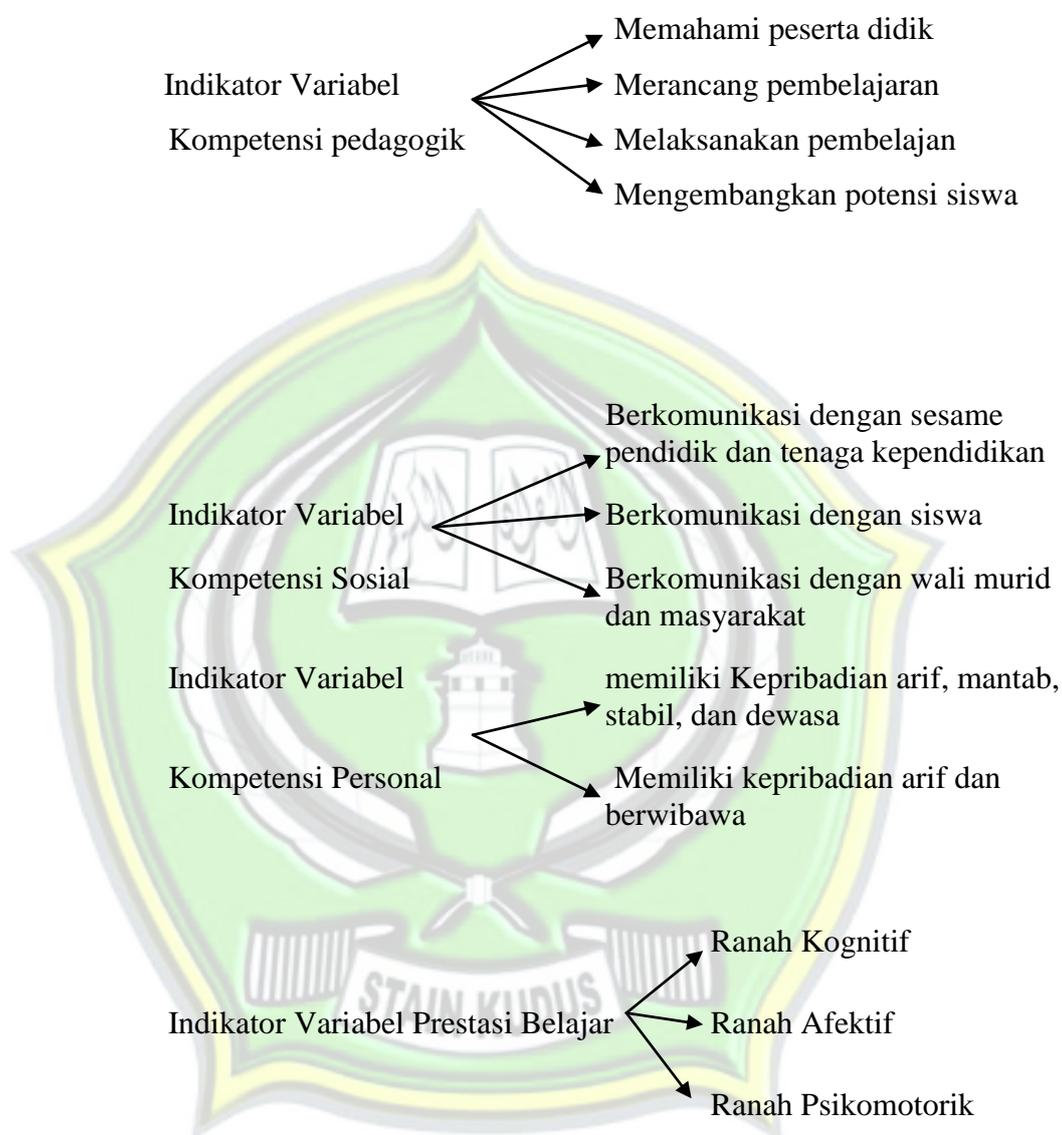
Adapun hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain maka variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan antara lain :

a. Variabel Independen

Variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predikator*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/ pemodelan persamaan struktural, variabel independen disebut variabel eksogen).

Adapun Variabel Independen daripada penelitian ini adalah Kompetensi pedagogik, sosial dan personal guru di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

⁷Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2014, hlm. 3



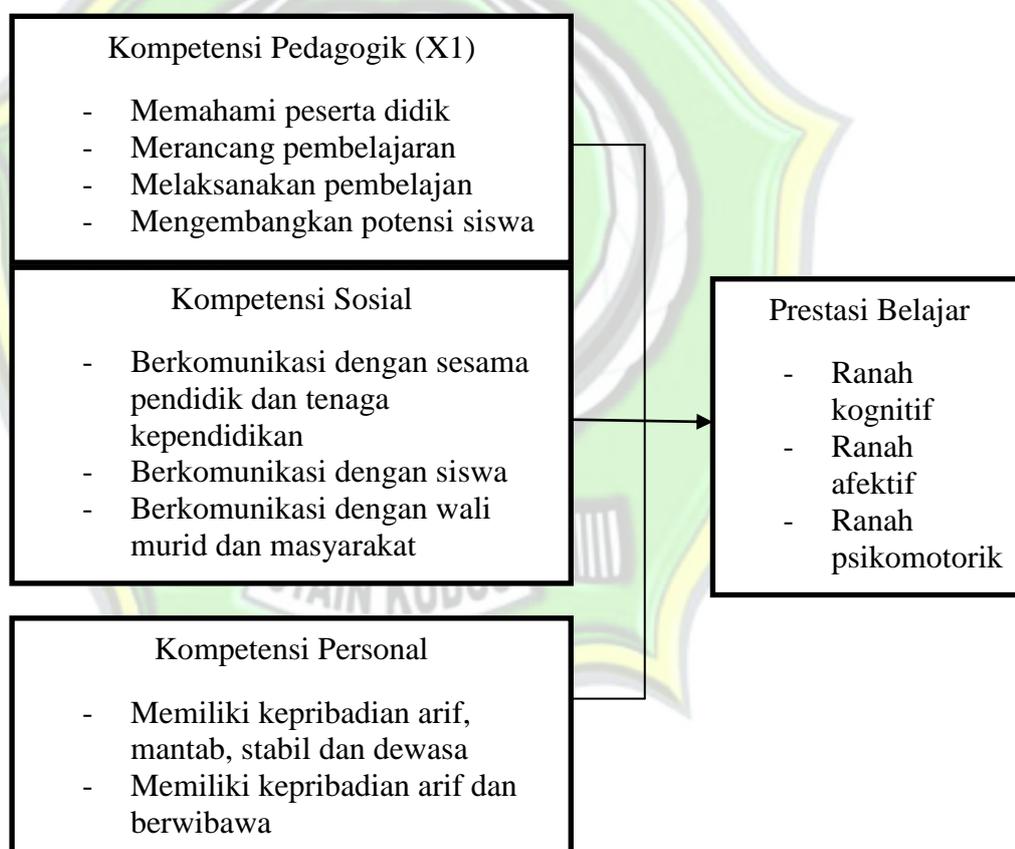
b. Variabel Dependen

Variabel ini sering disebut juga variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*/ pemodelan persamaan struktural, variabel dependen disebut sebagai variabel indogen).

Dari pengertian diatas variabel dependen pada penelitian ini adalah prestasi belajar siswa kelas VIII di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

Indikator dari prestasi belajar adalah ranah kognitif (pengtahuan), ranah afektif (sikap), dan ranah psikomotorik (perilaku).

Gambar 3.1 hubungan variabel independen- dependen



E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data tentang kompetensi pedagogik, sosial, dan personal guru akidahakhlak dan prestasi belajar akidah akhlak penulis menggunakan metode:

a. Angket

Angket atau Koesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan ataupun pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸ Peneliti menggunakan *Skala Likert* yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, variabel yang akan digunakan dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹

1. Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban positif
 - 1) Jawaban a diberi skor 4
 - 2) Jawaban b diberi skor 3
 - 3) Jawaban c diberi skor 2
 - 4) Jawaban d diberi skor 1
2. Untuk pernyataan yang menghendaki jawaban negatif
 - 1) Jawaban a diberi skor 1
 - 2) Jawaban b diberi skor 2
 - 3) Jawaban c diberi skor 3
 - 4) Jawaban b diberi skor 4

Dalam hal ini peneliti memberikan angket kepada responden yaitu peserta didik kelas VIII tentang pengaruh kompetensi pedagogik, sosial, personal guru terhadap prestasi belajar di MTs NU Miftahul Ma'arif

⁸*Ibid*, hlm. 199

⁹Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 135

Kaliwungu Kudus tahun pelajaran 2015/ 2016, dalam ini peneliti menyebarkan angket sebanyak dua kali pada siswa kelas VIII MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus.

b. Wawancara

Selain itu teknik ini juga digunakan untuk observasi gedung dan struktur MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus untuk memperoleh data gambaran umum mengenai MTs NU ini. Interview atau wawancara merupakan alat pengumpulin formasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula. Ciri utamanya adalah adanya interaksi langsung dengan tatap muka antara pencari informasi dan sumber informasi.¹⁰

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Subjek yang akan diinterview ialah Kepala sekolah dan pegawai TU untuk memperoleh data tentang gambaran umum sekolah dan perwakilan siswa kelas VIII untuk memperoleh gambaran tentang kompetensi pedagogik, sosial, dan personal guru akidah akhlak.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan metode yang digunakan untuk menelusuri data historis.¹¹ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang sejarah berdirinya dan perkembangan sekolah, jumlah siswa,

¹⁰ Nurul Zahriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*, Bumi Aksara, Jakarta, 2006, hlm. 179.

¹¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial*, Kencana, Jakarta, 2008, hlm.121.

jumlah guru dan karyawan, sarana dan prasarana sekolah di MTs NU Miftahul Ma'arif Kaliwungu Kudus tahun ajaran 2015/2016.

F. Kisi- Kisi Instrumen Penelitian

Salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan angket, yaitu untuk mengumpulkan data dari masing- masing variabel X. Sebelum angket dijadikan alat pengumpul data, terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui kekurangan atau kelemahan dari angket yang telah disusun.¹²

Tabel 3.2 Kisi- Kisi Instrumen penelitian

Variabel penelitian	Indikator	No. Item instrumen
Kompetensi Pedagogik	1. Memahami peserta didik	1, 2, 3, 4
	2. Merancang pembelajaran	5, 6, 7, 8, 9
	3. Melakukan pembelajaran secara umum	10, 11, 12,
	4. Mengembangkan potensi peserta didik	13, 14
Kompetensi Sosial	1. Berkomunikasi dengan sesama pendidik	15, 16
	2. Berkomunikasi dengan tenaga	17, 18

¹²*Ibid*, hlm. 149

	kependidikan 3. Berkomunikasi dengan wali murid dan masyarakat	19, 20
Kompetensi Personal	1. Memiliki kepribadian mantab, stabil dan dewasa	21, 22, 23
	2. Memiliki kepribadian arif dan berwibawa	24, 25, 26
	3. Memiliki akhlak mulia dan menjadi teladan	27, 28
Prestasi belajar	1. Ranah Kognitif	29, 30, 31, 32
	2. Ranah Afektif	33, 34, 35, 36
	3. Ranah Psikomotorik	37, 38, 39, 40

G. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner.¹³ Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji kevalidan dapat menggunakan validitas konstruk, yaitu dengan mengkorelasikan antara skor item dengan skor total. Uji validitas dilakukan dengan menghitung korelasi antar skor butir pertanyaan dengan skor konstruk atau variabel. Hal ini dapat dilakukan dengan cara uji signifikansi yang membandingkan

¹³Imam Ghazali, *Aplikasi Multivariate dengan Program SPSS*, UNDIP, Semarang, 2009, hlm. 49

r_{hitung} dengan r_{tabel} . Apabila r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} maka hasilnya adalah valid.

b. Uji Reliabilitas

reabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk.¹⁴ Untuk menguji realibilitas instrumen dapat menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Instrumen untuk mengukur masing- masing variabel dikatakan reliabel jika memiliki *Cronbach Alpha* lebih dari 0,60.

H. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang bersangkutan berdistribusi normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas pada distribusi data digunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Untuk mengetahui apakah distribusi frekuensi masing-masing variabel normal atau tidak dilakukan dengan melihat nilai Asymp. Sig. Jika nilai Asymp. Sig. lebih dari atau sama dengan 0,05 maka distribusi data adalah normal, begitu pula sebaliknya jika nilai Asymp. Sig. kurang dari 0,05 maka distribusi data tersebut tidak normal.

2. Uji Homogenitas

Uji homosedastisitas digunakan untuk mengetahui kesamaan varians error untuk setiap nilai variabel bebasnya. Pengujian homogenitas akan diuji dengan menggunakan uji glesjer. Dikatakan dapat memenuhi persyaratan ini apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05 ($\text{sig.} \geq 0,05$).

¹⁴*Ibid*, hlm. 45

3. Uji Linieritas Data

Pengujian linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat bersifat linier (mengikuti garis lurus) atau tidak. Untuk mengetahui apakah ada hubungan linear atau tidak, maka kedua variabel diuji dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

Keterangan:

F = Harga bilangan F garis regresi

S^2_{TC} = Rata-rata kuadrat tuna cocok

S^2_G = Rata-rata kuadrat galat¹⁵

Pada perhitungan statistik untuk hubungan linieritas kriteria yang digunakan adalah apabila nilai signifikansi *linearity* ≥ 0.05 maka pengaruh variabel X terhadap Y adalah linier, sedangkan apabila nilai signifikansi *linearity* < 0.05 maka pengaruh antara variabel X terhadap Y tidak linier.

I. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan mengatur secara sistematis yang telah dikumpulkan atau dihimpun oleh peneliti setelah melakukan pengambilan data dari lapangan.¹⁶ Dalam hal ini melalui penyebaran angket menjadi satuan-satuan sehingga dapat dikelola yang akhirnya dapat ditemukan makna yang sebenarnya sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditentukan.

¹⁵ Sugiyono, Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 275

¹⁶ M. Saekan Muchith, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Nora Media Enterprise, Kudus, 2010, hlm.91

Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis secara sistematis. Adapun pengelolaan data disusun langkah- langkah sebagai berikut:

1. Analisis Pendahuluan

Analisis pendahuluan merupakan langkah awal yang dilakukan dalam penelitian dengan cara menemukan hasil pengelolaan data angket responden kedalam data tabel distribusi frekuensi. Untuk menganalisis data dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis sistematis yang menghitung nilai kualitas dan kuantitas dengan cara memberikan penilaian berdasarkan jawaban angket yang telah disebarkan kepada responden, dimana masing- masing temadiberikan jawaban alternatif jawaban. Adapun kriteria nilainya sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban alternatif a diberi skor 4
- b. Untuk jawaban alternatif b diberi skor 3
- c. Untuk jawaban alternatif c diberi skor 2
- d. Untuk jawaban alternatif d diberi skor 1

2. Analisis Uji Hipotesis

Analisa uji hipotesis merupakan tahap pembuktian kebenaran hipotesis yang peneliti ajukan. Dalam analisa ini peneliti mengadakan perhitungan lebih lanjut pada tabel distribusi frekuensi dengan mengkaji hipoetesis. Adapun pengujian hipotesis ini menggunakan rumus analisa regresi. Analisis regresi dilakukan apabila hubungan dua variabel berupa hubngan kausal atau fungsional. Menggunakan analisis regresi apabila kita ingin mengetahui bagaimana variabel dependent atau kriteria dapat diprekdisikan melalui variabel independent atau predicator. Analisis regresi mempunyai tiga pokok :

- a. Membuat tabel penolong untuk menghitung persamaan regresi dan korelasi sederhana
- b. Menghitung harga a dan b_1, b_2, b_3 dengan rumus sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3$$

$$1. \sum X_1 Y = b_1 \sum X_1^2 + b_2 \sum X_1 X_2 + b_3 \sum X_1 X_3$$

$$2. \sum X_2 Y = b_1 \sum X_1 X_2 + b_2 \sum X_2^2 + b_3 \sum X_2 X_3$$

$$3. \sum X_3 Y = b_1 \sum X_1 X_3 + b_2 \sum X_2 X_3 + b_3 \sum X_3^2$$

$$\bar{a} = \bar{Y} - \bar{b}_1 \bar{X}_1 - \bar{b}_2 \bar{X}_2 - \bar{b}_3 \bar{X}_3$$

Keterangan :

Y = subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = harga Y bila $X = 0$ (harga constant)

$b_{1,2,3}$ = angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependent yang didasarkan pada variabel independent, bila b (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

$X_{1,2,3}$ = subjek pada variabel independent yang mempunyai nilai tertentu

- c. Mencari korelasi antara kriterium dan predicator, dengan menggunakan rumus koefisien korelasi:¹⁷

$$R_y(1,2,3) = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y}{\sum Y^2}$$

¹⁷Masrukin, *statistik Deskriptif Berbasis Komputer*, Media Ilmu, Kudus, 2007, hlm. 123

Keterangan :

$R_{y(1,2,3)}$ = angka (indeks koefisien) antara variabel 1,2,3 dan y

$X_{1,2,3}$ = variabel kompetensi pedagogik, sosial, personal guru

Y = variabel prestasi belajar siswa pada mata pelajaran
aqidah akhlak

Σ = sigma (jumlah)

d. Mencari koefisien determinasi

$$(R)^2 = (r)^2 \times 100\%$$

e. Mencari koefisien korelasi

$$R = \sqrt{R^2}$$

f. Analisis hipotesis

$$\text{Freg} = \frac{R^2(N - m - 1)}{m(1 - R^2)}$$

Keterangan :

Freg = nilai R hitung

R^2 = nilai koefisien korelasi linier sederhana antara pengaruh kompetensi pedagogik, sosial, personal guru terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran aqidah akhlak di MTs NU Miftahul Ma'arif Kudus tahun pelajaran 2015/2016

N = jumlah sampel

3. Analisis lanjut

Analisis lanjut ini membuat interpretasi lebih lanjut dengan jalan membandingkan harga r_{hitung} (r_o) yang telah diketahui dengan harga r_{tabel} (r_t) dengan harga r_{tabel} (r_t) dengan taraf signifikansi 1 % atau 5% dengan kemungkinan:

- a. Jika r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} 1% atau 5%, maka hasilnya bisa dikatakan signifikansi (hipotesis diterima).
- b. Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} 1% atau 5%, maka hasilnya bisa dikatakan signifikansi (hipotesis ditolak).

